

## SIAPKAN PROTOKOL KESEHATAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU

# Kembali Menatap Yogya dari Tebing Breksi

**TEBING** Breksi Prambanan Sleman telah kembali dibuka. Ini tentu jadi kabar baik industri pariwisata di DIY. Sempat ditutup untuk umum seperti halnya berbagai destinasi lainnya, Tebing Breksi kini mulai dengan adaptasi kebiasaan baru. Pada hari pertama ujicoba berbayar Selasa (14/7), ratusan pengunjung mulai tercatat datang ke objek wisata ini.

Selanjutnya, lambat laun pengunjung makin meningkat setiap hari. Ujicoba berbayar tersebut merupakan tindak lanjut dari simulasi yang telah dilakukan sebelumnya. Saat masa pandemi Covid-19, Tebing Breksi mulai ditutup untuk kunjungan sejak 25 Maret. Sejak objek wisata ini kembali dibuka, sejumlah hal baru turut diterapkan.

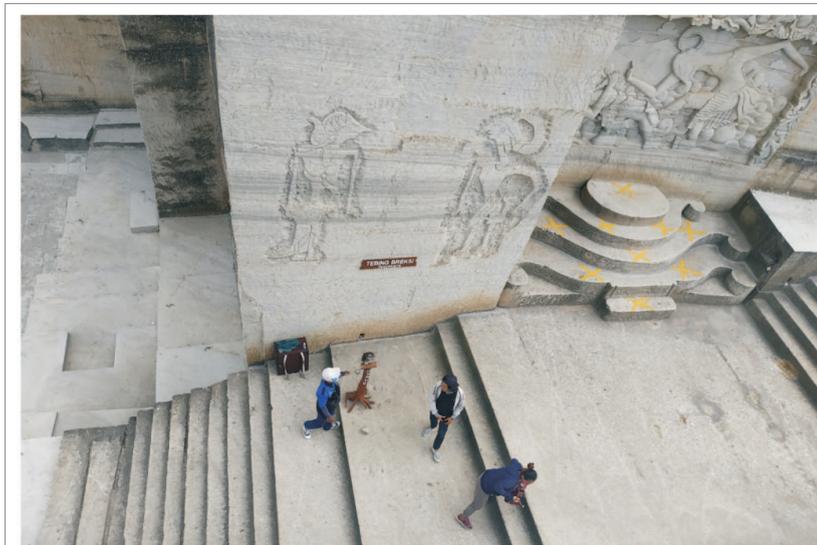
**Pendataan Digital**  
Menurut Kholiq Widiyanto selaku Ketua Pengelola Tebing Breksi, hal baru tersebut diantaranya adalah pendataan pengunjung secara digital. "Kami gunakan aplikasi Visiting Jogja, sesuai arahan dari Dinas Pariwisata DIY,"

terang Kholiq. Selain itu kami juga mengimbau para wisatawan agar membayar secara *cashless* meskipun kami tetap melayani pembayaran tunai," sambung Kholiq. Segala persyaratan protokol kesehatan sudah dipersiapkan Tebing Breksi dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru.

Tempat cuci tangan sudah disiapkan untuk memberikan pelayanan bagus bagi pengunjung. Terdapat sedikitnya 70 tempat cuci tangan. Hal ini dilakukan, untuk memberikan jaminan kesehatan kepada para pengunjung. Untuk pengunjung juga diminta untuk memperhatikan protokol kesehatan, mulai dari pakai masker, bawa hand sanitizer dan jaga jarak. Dan yang paling penting, semua petugas serta pelaku pariwisata di Tebing Breksi wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai arahan Dinas Kesehatan. Mulai dari cuci tangan, pemeriksaan suhu tubuh, pemakaian sarung tangan hingga penebaran *face shield*. Saat di lapangan

maupun di titik kumpul, pengelola juga menempatkan petugas yang siap dengan *megaphonenya* untuk selalu mengimbau wisatawan agar selalu memperhatikan protokol kesehatan. "Kami juga minta wisatawan berperan aktif patuh pada protokol kesehatan yang diberlakukan agar semua terhindar dari Covid-19," pinta Kholiq. "Dimulai dengan ujicoba berbayar, mudah-mudahan bisa jadi awal yang baik kembali hidupnya pariwisata di DIY termasuk Tebing Breksi," harap Kholiq. "Semoga wisatawan juga bisa kembali ramai, seperti sebelum pandemi sehingga perekonomian turut menggeliat kembali," harapnya.

**Senin Tutup**  
Seperti halnya berbagai objek wisata lain di DIY, setiap Senin Tebing Breksi akan tutup. Saat tutup ini diakui pengelola akan dimanfaatkan untuk bersih-bersih dan perawatan berkala mulai dari penyemprotan disinfektan maupun pemeliharaan lainnya. Tujuannya untuk



Relief wayang di Tebing Breksi.

melindungi pengunjung dari penyebaran Covid-19.

Pengunjung Tebing Breksi, sejak kembali dibuka dengan ujicoba berbayar, tak hanya berasal dari wilayah DIY saja. Sejumlah kendaraan dengan nomor polisi asal luar DIY juga

tampak berkunjung. Menandakan antusiasme para wisatawan yang sejak masa pandemi harus libur tamasya. Daya tarik Tebing Breksi seperti foto bersama burung serta pesona relief batu, tampak diburu para pengunjung. Tempat kuliner pun telah mulai kembali beroperasi. Jip wisata juga sudah mulai stand by di lokasi siap mengantar wisatawan berkeliling ke sejumlah destinasi lain sekitarnya. Dengan Jam operasional hingga Pukul 20.00, memungkinkan pengunjung bisa menikmati panorama senja takkala mentari terbenam di ufuk Barat. Bisa pula menatap Yogya saat malam hari dari atas ketinggian. Ini pula yang jadi daya tarik para pengunjung

karena di sini bisa memburu sunset. Memang, di DIY salah satu lokasi yang sangat cocok dipakai untuk menikmati senja hari memang lokasi ini. Saat cuaca cerah, di Tebing Breksi akan leluasa menyaksikan matahari tenggelam dengan latar depan suasana Yogya.

Tebing ini dulunya merupakan tempat penambangan batu alam untuk material bangunan. Sejak 2014, kegiatan pertambangan ditutup demi kelestarian lingkungan. Para penduduk sekitar kemudian menyulap kawasan tebing untuk menjadi objek wisata. Ternyata hasilnya luar biasa. Objek wisata ini tak hanya populer di Indonesia tapi juga tersohor hingga mancanegara. (Tulisan dan foto: Surya Adi Lesmana)-a



Jip wisata siap mengantar pengunjung menjelajah.



Foto bareng satwa jadi daya tarik.

# RAGAM

## Ershi, Berkawan Lebih dari Saudara

**KOMUNITAS** Ershi yang mempersatukan anggota polisi dari pendidikan pertama bintang (Dikmaba) Polri tahun 2001 (angkatan 20), merupakan 'ikatan' persaudaraan yang cukup kuat. Jargon yang mereka miliki adalah berka- wan lebih dari saudara. Nama Ershi yang se- benarnya berasal dari bahasa Mandarin yang artinya 20, bermakna bahwa anggota Ershi merupakan lulusan Dikmaba Polri se-Indonesia angkatan 20 tahun 2001.

Ketua Ershi Yogyakarta Ipda Arif Saifudin SH MM didampingi Aipda Mujiyono kepada KR, Se- lasa (21/7) menyampaikan mengenai logo Ershi di mana tercantum gambar tiga bintang yang bermakna Tri Brata (pedoman hidup Polri). Ke- mudian gambar tangkai padi kiri dan kanan menggambarkan padi merupakan filosofi bang- sa Timur, semakin berisi semakin merunduk.

Arif Saifudin mengungkapkan masyarakat akan menaruh rasa hormat kepada anggota polisi yang benar-benar mengemban sebagai pelayan, pelindung, dan pengayom masyarakat. Sehingga jika ada anggota polisi yang berperil- laku tidak terpuji, semisal menyakiti rakyat tentu anggota yang bersangkutan perlu 'dievaluasi' keberadaannya. "Sebagaimana logo pangkat Brigadir yang kita sandang, anggota Ershi mu- pakan Brigadir polisi yang berasal dari masyar-akat dan wajib mengabdikan diri kepada masyar-akat," ungkapnya.

Dibentuknya Ershi tidak lain dalam rangka mewujudkan sebuah komunitas sesama anggo- ta polisi sebagai wadah untuk bertukar pikiran dan pengalaman, baik di lingkup kerja maupun kehidupan sehari-hari. Setiap anggota Ershi wajib melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengaman dan penggalangan. Hal yang lebih penting lagi, anggota Ershi harus memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan se- cara mudah, responsif dan tidak diskriminatif terhadap masyarakat.

"Kami juga wajib menjaga keamanan, ketert-

iban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang. Selain itu, anggota Ershi harus men- jamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri dan mengembangkan kepolisian masyarakat yang berbasis pada ma- syarakat patuh hukum, menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional tran- sparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan," jelas Arif Saifudin.

Dalam aktivitasnya di luar kedinasan, Ershi melakukan pengelolaan secara profesional, transparan, akuntabel dan modern pada seluruh sumber daya yang dimiliki guna mendukung operasional Polri. Terkait hal itu, Ershi juga me- bangun sistem sinergi posisional interdeparte- men dan lembaga internasional maupun kom- ponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (partnership build- ing/networking).

Arif Saifudin mengemukakan agar komunitas Ershi tertata dan tidak mengesankan 'liar' perlu kiranya dibentuk kepengurusan. Pengurus Ershi DIY terdiri, Ketua I: Ipda Arif Saifudin SH, Ketua II: Wahyu T SH, Sekretaris I: Eko Sapto H SH, Sekretaris II: Tri Purwanto SH, Bendahara I: Nunung Sulistiawan, dan Bendahara II: Khamarudin. Disampaikan oleh Arif Saifudin, pada 12 Juli 2020 telah dilakukan berbagai kegiatan sosial. Ershi melakukan bakti sosial (baksos) di masing-masing koordinator wilayah (korwil) dengan sasaran membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Berbekal iuran intern anggota, Ershi memberikan bantuan paket sem- bako untuk meringankan beban masyarakat.

Menurut Arif Saifudin, angkatan 2001 atau Ershi adalah angkatan yang unik, karena selain jumlah angkatan yang jumlahnya banyak, pada waktu itu juga pemerintah era Presiden Gus Dur sedang gencar-gencarnya memperbanyak anggota Polri, selain untuk memenuhi kuota ideal jumlah polisi dengan masyarakat juga un- tuk mendidik Polri lebih mandiri.

Salah satu keunikan Ershi ada- lah cara mendaftar masuk pen- didikan Polri tidak hanya meng- andalkan kemampuan kesam- ptaan dan kesehatan tapi juga nilai akademik di atas rata-rata. Selain itu angkatan 2001 adalah angkatan terakhir yang meng- gunakan sistem siap ditempatkan dimana saja alias siap disebar diseluruh pelosok Indonesia, karena setelah angkatan kami sistem itu diganti dengan sistem local job for the local boy atau dimana dia mendaftar atau di situ ditempatkan. (Mahar Prastiwi)-o



KR-Istimewa

Pengurus dan anggota Ershi berkumpul sebelum me- lakukan bakti sosial.

## Laskar Jogja, Laku Utama Nguntungke Wong Liya



KR-Istimewa

Anggota Lasjo memberikan bantuan sembako, dalam kegiatan baksos pada bulan April 2020 di Bantul.

**LASKAR** Jogja (Lasjo) yang kini berumur empat tahun (didirikan 30 Juli 2016) semakin 'berkibar' dengan berbagai aktivitas sosial, bu- daya, dan keagamaannya. Sebagai sebuah organisasi massa, Lasjo menyediakan diri untuk berbagi penga- laman dan pekerjaan dengan pihak lain. Tujuannya, turut menciptakan keamanan dan kenyamanan di Yogya dan sekitarnya, dengan cara membangun kebersamaan antarkomunitas.

Menurut Ketua Umum/ Panglima Lasjo, Indra Eka Putra (Indra Tatto) pada awa- nya Lasjo sebatas sekumpu- lan rekan-rekan yang merasa senasib sepenanggungan dalam urusan ekonomi dan sosial. Tak hanya itu, penilai- an sinis pun sering dialamatkan ke Lasjo lantaran ada satu-dua anggota yang dulunya berkecimpung di 'dunia hitam'. "Dulu kami se- ring dipandang sebelah mata dan ditempi stigma sebagai *mantan preman* yang kehi- langan arah, apakah benar- benar tobat atau sekadar me- nunggu peluang," ujar Indra Tatto kepada KR, Senin (20/7).

Indra Tatto yang acapkali dijuluki sebagai 'lurah' kawasan Pasar Kembang, karena kedekatannya dengan 'mbak-mbak' yang menjadi penghuni Pasar Kembang. Mengenai hal itu, Indra Tatto

mengungkapkan dirinya me- mang sering nongkrong di Pasar Kembang. Tetapi bukan untuk berbuat 'aneh- aneh', melainkan untuk me- nawarkan kesadaran pada 'mbak-mbak' agar kembali ke jalan benar. "Karena itu, saya sering mengundang Gus Miftah untuk tampil dalam pagelarian di Pasar Kembang dengan harapan agar 'mbak- mbak' mendapatkan pencer- ahan," ujar Indra Tatto.

Setelah perjalanan waktu usia Lasjo memasuki empat tahun, Indra Tatto merasa perlu untuk menata dan membenahi keberadaan Lasjo. Tak tanggung- tanggung, Indra Tatto meng- gae Gus Miftah dan H Subardi SH MM sebagai pembina Lasjo. Nama-nama beken lainnya yang masuk dalam kepengurusan Lasjo di antaranya Setyo Hadi Gunawan SH, Panji Prakasa SH, dan Adi Susanto SH yang dipercaya di Bidang Advokasi.

Tak berhenti di situ, Indra Tatto juga membentuk kepen- gurusan, dengan formasi Sekjen Putut Wahyudana SE, Bendahara Asrofi Ahmad SE, Humas Wahyu Utama SE dan Bayu Hendarto, dan Dewan Pengawas Agus Handoko.

Berbagai kegiatan sosial dilakukan di berbagai tempat. Mengenai jumlah anggota Lasjo, Indra Tatto menyebut

angka 2.000 (berdasar kartu keanggotaan yang dikeluar- kan pengurus Lasjo) berasal dari Yogya, Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulonpro- go. Setiap satu bulan sekali (diwakili koordinator lapang- an), mereka mengadakan pertemuan rutin di Gandekan Lor, Gedongtengen, Yogya. Dalam pertemuan itu, diba- has berbagai program Lasjo bagi kemasyarakatan umum.

Aktivitas sosial, budaya, dan keagamaan yang selama ini telah dilakukan oleh Lasjo antara lain membantu korban bencana alam (gempa dan banjir), turut berpartisipasi menjaga keamanan dan ket- erlibatan saat Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru, serta mem- bantu mencegah persebaran Covid-19. Lasjo pun selalu melakukan koordinasi de- ngan institusi keamanan (TNI/Polri) untuk turut mem- bantu menjaga stabilitas kea- manan.

Indra Tatto mengemukakan ada beberapa semboyan yang selama ini menjadi acuan aktivitas Lasjo, di mana saja dan kapan saja. Semboyan tersebut antara lain 'Sugih Tanpa Banda, Digdaya Tanpa Aji, Ngeluruk Tanpa Bala, Menang Tanpa Ngasorake, dan Laku Utama Nguntungke Wong Liya'.

Semboyan itulah yang menja- di 'merek' seluruh pengurus dan anggota Lasjo di mana- pun berada. Karenanya jika ada pengurus atau anggota

Lasjo yang berbuat aneh- aneh saat beraktivitas dan menyimpang dari semboyan Lasjo, maka akan dilakukan evaluasi terhadap yang ber- sangkutan. "Jika sudah keter- laluan dan merugikan nama baik Lasjo, bukan tidak mungkin yang bersangkutan diberhentikan dari keanggota- an Lasjo," tandas Indra Tatto.

Perihal dana untuk berbagai aktivitas Lasjo, Indra Tatto menjelaskan didapatkan dari iuran rutin anggota yang sifatnya sukarela. Tidak ada dana operasional Lasjo yang berasal dari 'jatah'. Beberapa anggota Lasjo saat ini juga memiliki pekerjaan tetap, di antaranya juru parkir (jukir), tenaga keamanan, bahkan ada juga yang berwiraswasta. "Di Lasjo mereka sepekat untuk berbuat sesuatu yang positif. Istilah sederhananya, mereka menghidupi Lasjo bukan mencari hidup dari Lasjo," ujar Indra Tatto.

Indra Tatto mengakui sering diajak kerja sama dengan sejumlah pihak, semisal me- jadi tenaga keamanan sebuah pementasan musik atau acara kesenian lainnya. Karena sifatnya bisnis, tentu saja anggota Lasjo yang berposisi sebagai tenaga kea- manan mendapatkan imbal- an atau kompensasi tertentu. Dari kompensasi yang dida- ptakan itulah, sebagian dis- isihkan untuk kas Lasjo yang nantinya digunakan untuk kegiatan sosial. (Haryadi)-o



KR-Istimewa

Indra Eka Putra (Indra Tatto) memberikan bantuan kepada korban gempa di Lombok.